

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Suhertina, Darni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA RLAU, Pekanbaru

suhertina@uin-suska.ac.id,

darni@uin-suska.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMAN; (2) Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba; (3) Pemahaman siswa tentang dampak penyalahgunaan narkoba; (4) Upaya guru BK dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMAN. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian Siswa SMAN dan Guru BK. Sedangkan objek penelitian adalah pemahaman Siswa SMAN tentang narkoba dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan Guru BK. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN dan guru BK di Provinsi Riau. Sampel ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian SMAN 1 Kampar, SMAN 1 Pangkalan Kerinci, SMAN 1 Pinggir Bengkalis, dan SMAN 12 Pekanbaru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA ditemui sebanyak 4.5%. Di antara siswa yang pernah mengkonsumsi narkoba kebanyakan melakukannya lebih dari satu kali (1%). Jenis narkoba yang dikonsumsi siswa cukup bervariasi dan ganja merupakan jenis narkoba yang sering dipakai (2.77%). Siswa yang pernah mengkonsumsi narkoba menyatakan mereka merasa gelisah (1.25%), dan merasa ingin mengkonsumsi lagi (1.76%). Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA, sebagian besar karena tidak sengaja (4.03%), karena diajak teman (1.76%), dan ada masalah dengan orang tua (1.51%). Peran Guru BK dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA dilakukan dengan cara : (a) Memberikan layanan informasi tentang bahaya narkoba bagi siswa; (b) Melakukan kerja sama dengan BNN, Pihak kepolisian, dan Puskesmas; (c) Menerapkan kebijakan atau program khusus untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Salah satu contohnya seperti melakukan tes narkoba pada calon siswa baru.

Kata kunci—Peran Guru BK, Siswa SMA, Narkoba

A. PENDAHULUAN

Dalam dasarwarsa terakhir ini, penggunaan dan pengedaran narkoba secara illegal di Indonesia, menunjukkan peningkatan sangat tajam, merambah semua segi kehidupan serta meminta banyak korban ,para pejabat negara, anggota dewan ,warga masyarakat tua muda bahkan siswa tidak luput dari narkoba ,baik sebagai pengguna maupun sebagai pengedar barang haram itu.

Penyalahgunaan Narkotika, obat - obat berbahaya dan zat adiktif lainnya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan penggunanya, seperti terjadinya kerusakan mental, fisik, hubungan sosial, moral, karir dan ekonomi.

Akhir - akhir ini pemberitaan tentang terjaringnya para penyelundup dan pengedar bahkan para pemakai cukup marak, baik di media elektronik maupun di media cetak. Berbagai cara dan sarana digunakan oleh pengedar dan pemakai narkoba untuk mengedarkan barang haram itu, mulai dari menyembunyikan dalam pakaian, pada barang bawaan sampai ada yang menyembunyikan dalam perut (ditelan)

Pengedaran narkoba semakin meluas, pada awalnya hanya di kota - kota besar, sekarang sudah mulai menyebar ke desa - desa, bahkan di Provinsi Riau yang terkenal dengan Masyarakat yang teguh menjalankan nilai - nilai moral dan agama peredaran dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan perkembangan yang signifikan baik sebagai pengedar, pengguna, maupun pecandu.

Provinsi Riau disinyalir bukan lagi sekedar daerah transit narkoba melainkan terget pemasaran sekaligus produsen . Hal ini terlihat dari semakin meluasnya pemakai narkoba di Riau bahkan sudah merambah hampir semua strata sosial, umur, dan tingkat pendidikan.

Kasus narkoba tidak hanya dipakai oleh orang dewasa tetapi juga telah dikonsumsi oleh remaja. Tentunya tidak terkecuali pada siswa Sekolah Menengah Atas yang juga berada pada usia remaja. Penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas di Provinsi Riau telah meresahkan banyak pihak.

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja tidak diragukan lagi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dadang Hawari (1997) bahwa pada umumnya penyalahgunaan narkoba dimulai pada usia remaja (13-17 th). Penyalahgunaan narkoba dan psikoterapika di Indonesia kurang lebih 50% dilakukan oleh remaja

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2001), karena efek yang ditimbulkannya. Narkoba dapat mempengaruhi sistem syaraf yang menimbulkan berbagai perasaan seperti peningkatan gairah, keberanian, rasa senang sehingga bisa melupakan segala kesulitan. bila pemakai dengan dosis yang tinggi dan dalam angka waktu yang lama dapat menyebabkan pemakai berhalusinasi dan berperilaku aneh. Jika over dosis dapat menyebabkan keracunan dan kematian.

Selanjutnya Dadang Hawari (2000) menyatakan, efek lain terhadap pemakai adalah mereka maladaptif, artinya yang bersangkutan tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan secara wajar, sehingga dapat menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan dan perilaku anti sosial lainnya.

Mengingat efek negatif yang ditimbulkan karena penyalahgunaan narkoba, membuat kebanyakan orang yang peduli dengan perkembangan peserta didik dan masa depan generasi muda, menyatakan keprihatinannya terhadap penyalahgunaan narkoba oleh para remaja, justru di saat mereka dalam usia produktif, yang sekaligus sumber daya yang merupakan aset pembangunan bangsa dan negara di kemudian hari. Generasi muda adalah asset bangsa yang sangat berharga karena mau atau tidak mau, suka atau tidak suka, sadar atau tidak sadar secara alamiah merupakan pewaris dan penentu masa depan bangsa, tetapi pada waktu yang bersamaan merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan pihak - pihak terkait agar penyeludupan dan pengedaran narkoba diperketat pengawasannya, mulai dari memanfaatkan anjing pelacak hingga sanksi hukum yang berat bagi yang tertangkap. Namun kelihatannya semua usaha tersebut belum berhasil dengan baik tanpa ada upaya penyadaran terhadap para pemakai.

Pengenalan dan pemahaman terhadap faktor pencetus, siswa Sekolah Menengah Atas terlibat penyalahgunaan narkoba merupakan tugas dari guru bimbingan konseling di sekolah. Pengenalan tersebut akan bermanfaat dalam upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Guru bimbingan konseling adalah tenaga Bimbingan dan Konseling di sekolah (Depdikbud, 2014). Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan membantu siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan nilai - nilai masyarakat dimana ia berada. Siswa yang terlibat sebagai pemakai dan pecandu penyalahgunaan narkoba, jelas mengalami masalah dalam menuju perkembangan yang optimal.

Sehubungan dengan itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana penyalahgunaan narkoba oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) di Provinsi Riau dan apa upaya guru bimbingan konseling dalam upaya pencegahannya.

B. METODE PENELITIAN

Umum

Ketepatan dan ketarandalan hasil penelitian sebagian ditentukan oleh kesesuaian pendekatan yang digunakan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya ,tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat.(Sukardi ,2003,h 157)

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini akan mendeskripsikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui layanan Bimbingan dan Konseling di Provinsi Riau.

Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah: Penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah umum. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Subjek Penelitian

Populasi dan Sampel dari Kalangan Siswa

Populasi penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Provinsi Riau. Mengingat besarnya jumlah dan wilayah penyebaran populasi penelitian, maka sampel penelitian ditetapkan secara “purposive” yaitu sesuai dengan tujuan. Melalui pertimbangan tertentu terutama untuk menetapkan sampel yang representatif.

Tabel 1.

Populasi dan Sampel dari Kalangan Siswa

o	Nama Sekolah	Kelas			Jumlah siswa
		X	I	II	
	SMAN 1 Kampar	3	3	3	90
	SMAN 1 Pangkalan Kerinci	6	0	4	97
	SMAN 1 Pinggir Bengkalis	4	7	6	116
	SMAN 12 Pekanbaru	5	4	7	104
		7	4	3	
Total Keseluruhan Responden :					397

Populasi dan Sampel dari Guru Bimbingan konseling

Populasi dari guru bimbingan konseling adalah semua guru bimbingan konseling di Provinsi Riau. Sampel penelitian ditetapkan secara “purposive sampling. Menurut Suharsimi Arikunto, 1993:128) purposive sampling yaitu “teknik sampling yang digunakan oleh peneliti, jika peneliti memiliki pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Tabel 2.

Populasi dan Sampel dari Kalangan Guru BK

o	N	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
---	---	--------------	----------------

1	SMAN 1 Kampar	4
2	SMAN 1 Pangkalan Kerinci	4
3	SMAN 1 Pinggir Bengkalis	1
4	SMAN 12 Pekanbaru	5
Total Keseluruhan Responden :		14

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui :Angket. Penyebaran angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui penyalahgunaan narkoba oleh siswa dan upaya pencegahan yang dilakukan guru bimbingan konseling. Wawancara ditujukan kepada guru bimbingan konseling untuk mengetahui layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian ini adalah Angket dan pedoman wawancara. Angket disusun untuk mendapatkan data pengetahuan siswa tentang efek narkoba dan alasan - alasan penyalahgunaan narkoba serta upaya pencegahan yang dilakukan guru bimbingan konseling..

Angket yang akan diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diujicobakan terhadap 10 orang siswa sekolah menengah untuk melihat ketepatan dan kesesuaian pernyataan dalam angket.

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis sesuai dengan bentuk data yang di peroleh. Angket diolah dengan statistik selanjutnya didekripsikan. Angket yang telah diperoleh diperiksa untuk melihat kesahihannya untuk dapat diolah (seleksi data), setelah itu ditabulasikan, dihitung frekuensi, dan persentase jawaban subjek penelitian untuk masing - masing item. Untuk semua jawaban responden.

Hasil wawancara dikemukakan secara naratif atau apa adanya dan diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa SMA

Temuan Penelitian

Penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Riau, berkenaan dengan pernah atau tidak mengkonsumsi, kuantitas mengkonsumsi narkoba, dan jenis narkoba yang dikonsumsi, serta perasaannya setelah mengkonsumsi, memberikan gambaran bahwa siswa SMA di Provinsi Riau ada yang terlibat penyalahgunaan narkoba (4.53%). Siswa yang mengkonsumsi narkoba itu ternyata banyak yang mengkonsumsinya lebih dari satu kali (0.25%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami ketergantungan narkoba. Jenis narkoba yang dikonsumsi terlihat cukup bervariasi dalam artian mereka tidak hanya mengkonsumsi satu jenis saja tapi hampir semua jenis narkoba yang ada. Yaitu ganja termasuk yang paling banyak mereka pakai, kemudian ecstasy, lem, putaw, dan shabu.

Walaupun jumlah siswa yang mengkonsumsi narkoba tidak banyak, namun yang lebih penting keberadaan mereka karena besar kemungkinan mereka juga akan mengajak teman lain untuk mencoba. Perasaan setelah mengkonsumsi narkoba, yang dirasakan adalah perasaan negatif atau tidak mengenakkan seperti merasa bersalah, letih, lesu, dan pusing. Perasaan positif, yang justru mengkhawatirkan yang akan mendorong mereka untuk tetap mengkonsumsi, yaitu merasa tenang dan nyaman, badan terasa ringan, merasa mendapat mimpi indah dan dorongan ingin mengkonsumsi lagi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA ada yang mengkonsumsi narkoba. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan Konseling (Wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Pinggir Bengkalis). Salah satu jenis narkoba yang dikonsumsi adalah ganja. dan mereka mempergunakan berbagai jenis narkoba, dan efek yang dirasakan setelah mengkonsumsi narkoba menurut mereka ada perasaan negatif dan positif.

Faktor Penyebab Siswa SMA Mengkonsumsi Narkoba

Temuan Penelitian

Berkenaan dengan faktor - faktor yang menjadi alasan bagi siswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba memperlihatkan berbagai alasan siswa SMA mengkonsumsi narkoba, Ketidak sengajaan merupakan alasan yang cukup banyak (4.03%). Di samping itu

yang tidak kalah penting adalah pengaruh teman dan karena memang mereka sedang bermasalah.

PEMBAHASAN

Temuan di atas, sesuai dengan hasil penelitian Dadang Hawari (1997) yang menyatakan “Awal memperoleh narkoba pada umumnya dari teman”. Selanjutnya alasan mengkonsumsi narkoba adalah menghindari dari masalah (Seperti: Menghilangkan kecemasan, kemurungan, ketakutan, dan sulit tidur).

Pemahaman Siswa SMA Tentang Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Temuan Penelitian

Berkenaan dengan pemahaman siswa tentang narkoba, ada beberapa hal yang diperoleh, yakni berkenaan dengan apa yang diketahui tentang narkoba, tanggapan terhadap maraknya pengedaran dan pemakai narkoba, tentang sanksi bagi pengedar, jenis narkoba yang diketahui, bahaya mengkonsumsi narkoba yang diketahui, dan upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba memperlihatkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang benar tentang narkoba banyak di antara mereka yang menyatakan narkoba zat yang dapat merusak organ tubuh bila dikonsumsi tanpa resep dokter dan zat yang dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya (72.04%), hanya sedikit orang yang menyatakan tidak tahu dengan narkoba.

Tanggapan mereka terhadap maraknya kejadian maupun berita tentang penyalahgunaan narkoba sebagian besar menyatakan sangat prihatin (73.55%). Sebagian kecil dari siswa menyatakan tidak tahu dan biasa saja (1.00% dan 0.50%). Berkenaan dengan pemberian hukuman berat bagi pemasok, pengedar dan pemakai sebagian besar menyatakan sangat setuju (82.61%) sebagian lagi menyatakan setuju (18.13%), dan sebagian kecil mengatakan tidak setuju (2.01%) dan tidak peduli (1.51%).

Jenis narkoba yang diketahui oleh siswa cukup bervariasi, dan jenis narkoba yang paling dikenal, adalah ganja (87.90%) setelah itu kokain (46.85%), Putaw/heroin (44.08%), lem UHU/ aica aibon, shabu, dan lain sebagainya. Di samping itu sedikit siswa yang tidak tahu dengan jenis narkoba. Hal ini menunjukkan pada umumnya mereka mengenal berbagai jenis narkoba

Bahaya mengkonsumsi narkoba yang paling dikenal siswa dapat merusak kepribadian, merusak jaringan otak serta membuat malas belajar, kemudian memicu melakukan tindakan kriminal, memicu melakukan tindakan pelecehan seksual, mengabaikan norma - norma serta tidak memperhitungkan keselamatan diri. Selanjutnya ada siswa yang menambahkan bahaya mengkonsumsi narkoba, yakni kematian. Data ini

menunjukkan bahwa siswa SMA mengenal bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat mengkonsumsi narkoba.

Pendapat para siswa berkenaan dengan upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba adalah “memberikan hukuman yang berat bagi pengedar dan pemakai” sebagai pendapat terbanyak (70.03%), kemudian “Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan”, “jangan pernah mencoba”, “Meningkatkan perhatian orang tua terhadap anak”, “Isi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat”, “Hindari pergaulan yang tidak baik dan positif”, “Pengenalan akan akibat mengkonsumsi narkoba”, dan “Perketat izin penjualan narkoba”. Di samping itu ada siswa yang menambahkan bahwa perlu pemeriksaan yang ketat terhadap penyelundup.

PEMBAHASAN

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA mengenal narkoba, sangat prihatin dengan maraknya, pengedaran dan pemakai narkoba, sangat setuju pemberian sanksi hukum yang berat bagi pemasok dan pengedar karena salah satu pemicu maraknya penyalahgunaan narkoba adalah “penegakan hukum yang masih lemah” (Sumarno Maksun, 1982), ganja adalah jenis narkoba yang banyak dikenal, bahaya mengkonsumsi narkoba dapat merusak kepribadian, dan mereka setuju meningkatkan keimanan dan ketaqwaan merupakan cara mengatasi penyalahgunaan narkoba.

Upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Provinsi Riau

Berkenaan dengan upaya guru BK di sekolah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba, sangat terkait dengan aktifitas yang dilakukan oleh guru BK. Guru BK adalah tenaga yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan BK di sekolah. Data berkenaan dengan kegiatan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa, diperoleh melalui angket kepada siswa dan wawancara kepada guru BK.

Data yang diperoleh dari siswa adalah dari mana mereka mendapat informasi tentang narkoba, bagaimana guru BK menyampaikan, kapan dilaksanakan, bagaimana penilaian siswa tentang informasi tersebut, apa komitmennya setelah itu, dan kalau ada temannya yang diketahui mengkonsumsi narkoba apa yang dilakukannya, bahwa informasi tentang narkoba sebagian besar diperoleh dari guru BK hanya sebagian dari siswa (87.90%) sedikit lebih rendah dari informasi tentang narkoba yang diperoleh siswa melalui berita televisi (89.92%).

Setelah itu dari bacaan, teman, guru mata pelajaran, dan sebagian kecil dari orang tua atau orang lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru BK menempati posisi kedua sebagai informan tentang penyalahgunaan narkoba, hal lain yang menarik guru mata pelajaran turut peduli.

Penyampaian informasi tentang penyalahgunaan narkoba, guru BK lebih cenderung menyampaikan dalam suasana kelompok, individual dan secara klasikal. Secara kelompok ternyata bukan dalam suasana bimbingan atau konseling tetapi dalam berbagai kesempatan di saat ada sekelompok siswa, yang datang kepada mereka atau yang ditemui di lingkungan sekolah. Kapan guru BK menyampaikan, sebagian besar siswa menjawab di awal semester (41.56%), sebagian besar menjawab di setiap ada kesempatan (36.02%), saat jam pelajaran, upacara, awal, tengah, dan akhir semester.

Berkenaan dengan pendapat siswa tentang informasi yang disampaikan guru BK sebagian besar menyatakan sangat jelas (43.32%) kemudian yang lain menyatakan cukup jelas dan kurang jelas. Selanjutnya dari berbagai informasi tentang narkoba yang mereka ketahui, komitmen mereka adalah tidak akan mencoba mengkonsumsi narkoba (91.93%) dan yang lain menolak kalau ditawarkan, ingin berhenti, ikut peduli memberantas. Namun ada beberapa orang yang menyatakan ingin mencoba, menerima tawaran teman untuk mengkonsumsi dan tidak tahu.

Sikap siswa kalau mengetahui temannya mengkonsumsi narkoba, secara berurut mulai dari jawaban terbanyak mereka menyatakan, akan melarang agar berhenti, mengingatkan teman akan dampaknya, melaporkan kepada yang berwajib, menyampaikan kepada orang tuanya, menyampaikan kepada guru, mendiamkan saja dan tidak tahu. Hal yang menarik dari temuan ini ternyata ada siswa yang mengambil sikap mendiamkan. Besar kemungkinan siswa yang mengambil sikap mendiamkan dan tidak tahu adalah siswa yang telah mengkonsumsi narkoba, karena ia telah melihat resiko negatif kalau mengambil sikap melaporkan kepada yang berwajib.

Berdasarkan gambaran dari tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA, paling banyak memperoleh informasi tentang narkoba dari televisi dan tentunya informasi tentang tertangkapnya para pemakai dan pengedar narkoba karena tidak banyak informasi tentang dampak penyalahgunaan narkoba di televisi. Guru BK menjelaskan narkoba secara berkelompok, dilaksanakan setiap kali ada kesempatan, dan penjelasan yang diberikan guru BK cukup jelas, mereka berjanji tidak akan mencoba, dan seandainya ia tahu temannya mengkonsumsi akan diingatkan agar berhenti.

Seiring dengan temuan di atas, dimana guru BK menjelaskan tentang narkoba setiap kali ada kesempatan memperlihatkan bahwa guru BK belum merencanakan dengan baik. Selanjutnya dalam memberikan informasi dilakukan secara kelompok namun belum memanfaatkan jenis layanan dalam BK, yakni bimbingan dan konseling kelompok. Pada hal jenis layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat, efektif dan efisien dalam membantu siswa mengenal dengan baik narkoba. Wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Kampar (Jumat, 4 November) menyatakan “Untuk informasi tentang narkoba didatangkan narasumber dari Polda, dan kalau ada siswa yang diketahui mengkonsumsi narkoba dibawa untuk diperiksa di BPKM (Balai Pengobatan Kesehatan Masyarakat) kalau positif diberhentikan dari sekolah”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru BK SMAN 1 Pangkalan Kerinci (Sabtu, 8 Oktober dan hari Rabu, 2 November). Dari wawancara tersebut terlihat guru BK sudah melakukan antisipasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa dengan cara bekerja sama dengan BNN dan Kepolisian. Hal yang menarik pada SMA 1 Pangkalan Kerinci, mereka melakukan tes narkoba terhadap calon siswa yang akan mereka terima.

Guru BK seluruh sekolah pada lokasi penelitian menyatakan bahwa, mereka melaksanakan layanan informasi untuk menyampaikan materi tentang bahaya narkoba. Dari sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat dimanfaatkan guru BK dalam upaya pencegahan narkoba dikalangan siswa ternyata layanan informasi yang sering dilaksanakan guru BK.

KESIMPULAN

Sesuai tujuan dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu: Penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA ditemui sebanyak 4.5%. Di antara siswa yang pernah mengkonsumsi narkoba kebanyakan melakukannya lebih dari satu kali (1%). Jenis narkoba yang dikonsumsi siswa cukup bervariasi dan ganja merupakan jenis narkoba yang sering dipakai (2.77%). Siswa yang pernah mengkonsumsi narkoba menyatakan mereka merasa gelisah (1.25%), dan merasa ingin mengkonsumsi lagi (1.76%). Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa SMA, sebagian besar karena tidak sengaja (4.03%), karena diajak teman (1.76%), dan ada masalah dengan orang tua (1.51%). Pemahaman siswa tentang dampak penyalahgunaan narkoba, ada 72.04% siswa yang mengatakan bahwa narkoba adalah zat yang menimbulkan ketagihan bagi pemakai, 65.23% siswa mengatakan bahwa narkoba adalah zat yang merusak organ tubuh bila dikonsumsi tanpa resep dokter, 73.55% siswa mengatakan bahwa mereka sangat prihatin dengan maraknya pengedaran dan pemakai

narkoba, dan 82.61% siswa mengatakan sangat setuju pemberian sanksi hukum yang berat bagi pemasok dan pengedar, ganja adalah jenis narkoba yang banyak diketahui (87.90%), bahaya mengkonsumsi narkoba dapat merusak kepribadian (79.59%). Upaya guru BK dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA dilakukan dengan cara : Memberikan layanan informasi tentang bahaya narkoba bagi siswa., Melakukan kerja sama dengan BNN, Pihak kepolisian, dan Puskesmas., Menerapkan kebijakan atau program khusus untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Salah satu contohnya seperti melakukan tes narkoba pada calon siswa baru.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, (2013), Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah
- Afifudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Juntika Nurihsan, (2005), Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, Bandung: Refika Aditama
- Anas Salahudin (2010), Bimbingan dan Konseling Bandung: CV. Pustaka Setia
- Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia
- Badan Narkotika Nasional, (2003). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, pencegahan dan perawatannya) BNN
- Bimo Walqito (2010), Bimbingan Konseling (Studi dan Karier), Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Depsos (2003) Narkoba Permasalahan Dampak dan pencegahan (Panduan untuk remaja dan tokoh pemuda) Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Korban Napza
- Dewa Ketut Sukardi (2010), Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, (2002), Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah, Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, (2003), Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah, Bandung: Alfabeta
- Elvianaro Ardianto (2011), Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi (1995), Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES
- Masrun Sumiro (2000) Islam Melawan Narkoba, Yogyakarta: Madani Pustaka
- Modul pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru BK/ Konselor (Tim PPPPTK Penjad dan BK), Bogor

- Prayitno, (2000), Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling disekolah, Padang: UNP (makalah tidak diterbitkan)
- Prayitno, Dkk, (2014), Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan pendidikan, Jakarta
- Sofyan S Willis (2004), Konseling Individual teori dan praktek, Bandung: CV. Alfabeta
- Suhertina, (2014), Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling, Pekanbaru: CV, Mutiara Pesisir Sumatera,
- Sukardi (2003), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sutirna, (2013), Bimbingan dan konseling pendidikan formal nonformal dan informal, Yogyakarta: CV, Andi Offset
- Uman suherman, (2009), Manajemen Bimbingan dan Konseling, Bandung: Rizqi Press,
- Wardati dan Mohammad Jauhar (2011), Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wardati dan Mohammad Jauhari, (2011), Implementasi Bimbingan dan Konseling disekolah, Jakarta: Prestasi Pustaka.